

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Zakiyah Dradjat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup, seperti halnya pendidikan Al-Qur'an.

Sebagaimana yang Kita ketahui diantara fungsi Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup, oleh karena itu kita harus bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya. Sedangkan kenyataannya banyak dari kalangan anak anak bahkan orang dewasa diluar sana yang masih kesulitan saat membaca AlQur'an, terlebih dalam ketepatan melafalkan makhorijul hurufnya. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya bimbingan langsung dari orangtua atau tidak ada waktu untuk menyempatkan diri belajar Al-Qur'an di sela sela kesibukannya, entah sibuk sekolah atau bekerja dan yang lainnya. Sungguh sangat miris apabila kejadian ini dibiarkan berlangsung terlalu lama tanpa ada solusi serta kesadaran diri dari masing masing pribadi. Karena efek yang ditimbulkan sangat besar yaitu bisa merusak kualitas iman generasi penerus kita kedepannya.

Sebenarnya sudah banyak metode baca Al-Qur'an untuk membantu pelajar bisa membaca Al-Qur'an, misalnya saja metode ummi, metode qiro'ati, metode al-barqy, metode iqro', metode tartil, metode yanbu'a.¹

Pembelajaran Al-Qur'an ini sangat penting dipelajari baik di tingkat formal atau non formal, karena dengan Al-Qur'an kita bisa mengetahui semua ilmu pengetahuan.

Diantara adab dalam belajar Al-Qur'an adalah membacanya dengan tartil, makna tartil disini adalah membaca dengan memahami makna setiap katanya, dan untuk memahami makna diperlukan pelafalan makhorijul huruf yang tepat sehingga tidak sampai merubah makna.

Oleh karena itu dibutuhkan metode yang tepat untuk belajar pelafalan makhroj yang baik dan benar, diantaranya bisa menggunakan metode ummi. Metode ini sudah menyebar diberbagai penjuru dan sudah diterapkan oleh beberapa lembaga pendidikan.

Ummi bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "ummun" dengan tambahan ya' mutakallim)² Metode ini lahir pada tahun 2011, sebagai metode yang baru hadir di tengah-tengah banyaknya metode lain yang sudah ada. Metode ummi mencoba mengambil positioning sebagai mitra terbaik sekolah atau

¹ Wiwik Angkat, "penerapan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an," jurnal intelegensia, 1(April 2016), hlm. 108.

¹ ummi Foundation, <https://ummifoundation.org/galeriummifoundation>, 10 Mei 2017.

² Abdul, " Implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III B Ibu Khaldun SD AL-FIRDAUS Islamic School Samarinda Tahun pembelajaran 2015/2016" Jurnal Pendas Mahkamah, Vol. 1(2014). h.9

lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca Al-Qur'an siswa siswi mereka. Diperkuat dengan diferensiasi sebagai metode yang mudah, cepat namun berkualitas.

Strategi yang digunakan agar ummi Foundation tumbuh cepat adalah dengan memberdayakan SDM daerah sehingga mereka bisa mengembangkan metode Ummi di wilayah masing-masing. Sistem manajemen mutu terus dikembangkan agar terjaga kualitas proses dan produknya seiring dengan tumbuh pesatnya penggunaan metode ummi.

Ummi Foundation memberi solusi pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, cepat dan bermutu. Kekuatan mutu yang dibangun oleh ummi Foundation terdiri dari 3 hal yaitu: metode yang bermutu, guru yang bermutu, dan sistem yang berbasis mutu.

Sebagai acuan pokok metode ini menggunakan mulai dari buku dasar jilid satu sampai jilid 6 ditambah jilid ghorib dan tajwid dasar sampai murottal AlQur'an, adapun pengajar metode ummi harus memiliki standar yang telah tersertifikasi, metode ummi juga mempunyai sistem yang berbasis pada mutu yang baik, mulai dari tingkatan yang tidak lancar sampai tahap ahli. Keunggulan metode ini lebih tepatnya tidak hanya diajarkan tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, tetapi juga nada membacanya memiliki nada yang khas. Perbedaan antara metode ummi dengan yang lainnya adalah metode pembelajaran ummi yang mudah dipahami, menyenangkan (penyampaian materi disampaikan dalam suasana menyenangkan) dan menyentuh hati (sentuhan hati yang dilandasi keikhlasan dan hanya mengharap Ridho ilahi).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengangkat judul tentang "Implementasi Pembelajaran Tahsin metode ummi dalam peningkatan kualitas makhoriul huruf para pendidik Al-Quran di Milaamah Khodijatul Kubro Lil Banaat"

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tahsin dengan metode ummi dalam peningkatan kualitas makhoriul huruf para pendidik Al-Quran di Milaamah Khodijatul Kubro Lil Banaat?
2. Bagaimana peran pembelajaran tahsin dengan metode ummi terhadap peningkatan kualitas makhoriul huruf para pendidik Al-Quran di Milaamah Khodijatul Kubro Lil Banaat?

C. Tujuan.

1. Untuk mengetahui seperti apa implementasi pembelajaran tahsin dengan metode ummi dalam peningkatan kualitas makhoriul huruf para pendidik Al-Quran di Milaamah Khodijatul Kubro Lil Banaat.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peran pembelajaran tahsin dengan metode ummi terhadap peningkatan kualitas makhoriul huruf para pendidik Al-Quran di Milaamah Khodijatul Kubro Lil Banaat.

D. Manfaat penelitian

Manfaat teoretis = Menambah khazanah keilmuan tentang metode peningkatan kefasihan membaca al-Qur'an

Manfaat praktis = Dapat menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan dasar atau gambaran terhadap penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang setara dengan penelitian saat ini, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Agus Dwi Prasajo (2018) dengan judul “ PENGGUNAAN METODE TAHSIN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS KELAS V DI MIMA IV SUKABUMI BANDAR LAMPUNG TP 2018/2019”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan kurang tepatnya penggunaan metode yang diberikan pada saat materi kurang menekankan tajwid dan makhroj pada bacaan, sehingga banyak dari peserta didik yang mampu membaca dengan lancar tapi masih kurang tepat dalam melafalkan makhorijul huruf. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus. Subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas V MI Masyariqul Anwar yang berjumlah 18 orang. Dengan teknik pengumpulan data melalui obsevaasi melalui empat tahapan dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan membaca siswa memperoleh nilai rata-rata 66 dengan ketuntasan klasikal 33.88% dengan kriteria kurang tercapai. pada siklus II kemampuan membaca siswa memperoleh nilai rata-rata 69 dengan ketuntasan klasikal 50% dengan kriteria kurang tercapai. pada siklus III kemampuan membaca siswa

memperoleh nilai rata-rata 78 dengan ketuntasan klasikal 88.23% dengan kriteria tercapai. Hal ini menunjukkan pada siklus I sampai III rata-rata kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan dan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

2. Sudiantri (2018) dengan judul “ EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TAHSIN ALQURAN MENGGUNAKAN METODE UMMI DI SD AL-ISLAM TAMBAKBAYAN YOGYAKARTA”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode campuran dan menggunakan strategi embedded konkrue. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan penalaran induktif dan analisis kuantitatif dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan waktu pembelajaran pembelajaran tahsin di SD AL-ISLAM sudah sesuai standar waktu metode ummi, sudah melaksanakan 7 tahapan pembelajaran metode ummi tapi belum maksimal, penerapan sistem pembelajaran tahsin metode ummi belum diterapkan secara menyeluruh, antara lain: tidak semua guru Al-quran tersertifikasi metode ummi, belum menerapkan 1 dari 4 model pembelajaran metode ummi, yakni model pembelajaran baca simak murni atau pembelajaran ideal. Dilihat dari hasil ketercapaian pembelajaran tahsin SD AL – ISLAM tidak efektif, sebanyak 81.25% siswa tidak lulus tahsin sesuai target , 6.94% siswa lulus tahsin sesuai target, dan 11.81% siswa lulus tahsin diatas target. Dari penelitian yang dilakukan terdapat beberapa kendala penerapan metode ummi di sekolah

ini, antara lain: sulitnya sertifikasi guru, kemampuan setiap siswa berbeda, guru belum mampu menjadikan pembelajaran kelompoknya menjadi kelompok pembelajaran ideal dengan model pembelajaran ideal.

3. Dedi Indra Setiawan (2015) dengan judul "Pelaksanaan Kegiatan Tahsin AlQur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-aly Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan kendala-kendala dalam tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut: (a) Tahsin Al-Qur'an itu bertujuan untuk memperdalam teori Al-Qur'an yang berhubungan dengan tajwid, sifatul huruf, makhorijul huruf, gharaibul Qur'an, dan juga pembelajaran lagu untuk melantunkan bacaan Al-Qur'an, (b) Menambah kecintaan mahasantri terhadap kalam Illahi yaitu Al-Qur'an. Kemudian metode yang diterapkan dalam Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah: (a)

metode drill, (b) metode ceramah, (c) metode klasikal baca simak. Adapun kendala-kendala dalam tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang meliputi: (a) kurangnya alat bantu peraga, (b) ketika hari Jum'at kegiatan tidak kondusif, (c) kurangnya pemahaman tentang tujuan tahsin, (d) jumlah mahasantri yang banyak, (e) kehadiran muhassin, (f) tidak adanya silabus dan buku pedoman.

F. Definisi Oprasional

1. Tahsin metode ummi :

Yaitu peningkatan cara baca Al-Qur'an berdasarkan makhorijul hurufnya.

2. Peningkatan :

Kemajuan, penambahan ketrampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

3. Makhorijul huruf :

Tingkat baik buruknya pengucapan huruf pada tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah

4. Pendidik Al-Quran :

Yaitu pendidik atau guru-guru yang mengajar di lembaga yang diteliti